

## PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Oleh:

**Novita Fitrotun Ni'mah**

Universitas Islam Negeri Sunan Kudus

Alamat: Jl. Conge Ngembalrejo, Ngembal Rejo, Ngembalrejo, Kec. Bae, Kabupaten  
Kudus, Jawa Tengah (59322).

Korespondensi Penulis: [novitafn21@ms.iainkudus.ac.id](mailto:novitafn21@ms.iainkudus.ac.id).

**Abstract.** *This study focuses on decomposition of social media significance in internalizing moderately different religious principles among Islamic religious education students (PAI). The target of this study is an in-depth understanding of the pattern of social media utilization among PAI students, the variety of religious content they access, and the extent to which their interactions in the digital realm are correlated with understanding and close-value of religious values Inclusive. This study method applies a qualitative approach with case study design. Data collection was carried out through in-depth interviews with PAI students at the State Islamic Univesity (UIN). Data analysis was performed thematically to identify tendencies and patterns related to the use of social media and internalization of moderateyond principles. The outcome of the outcome of the research shows that social media plays the ambivalent role in the context of moderate religious. On the one hand, this platform presents the ease of access to a variety of religious perspectives that have the potential to expand the horizon of student thinking and encourage a more embrace understanding of differences. However, on the other hand, social media is also vulnerable to being a vehicle to disseminate intolerant and extremist content if it is not managed wisely. Student interactions with moderate religious figures and content that prioritize tolerance on social media has proven to have a positive influence on their understanding of moderate religious.*

# PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**Keywords:** *Social Media, Religious Moderation, PAI Students.*

**Abstrak.** Penelitian ini berfokus pada penguraian signifikansi media sosial dalam menginternalisasi prinsip-prinsip keberagamaan yang moderat pada kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI). Target kajian ini adalah pemahaman mendalam mengenai pola pemanfaatan media sosial di kalangan mahasiswa PAI, ragam muatan keagamaan yang mereka akses, serta sejauh mana interaksi mereka dalam ranah digital tersebut berkorelasi dengan pemahaman serta pelekatan nilai-nilai keberagamaan yang inklusif. Metode Kajian ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa PAI di UIN Sunan Kudus. Analisis data dilakukan secara tematik guna mengidentifikasi kecenderungan dan pola terkait pemakaian media sosial dan internalisasi prinsip-prinsip keberagamaan yang moderat. Hasil Luaran riset memperlihatkan bahwa media sosial memegang peranan ambivalen dalam konteks keberagamaan yang moderat. Di satu sisi, platform ini menyajikan kemudahan akses terhadap beragam perspektif keagamaan yang berpotensi memperluas cakrawala pemikiran mahasiswa serta mendorong pemahaman yang lebih merangkul perbedaan. Namun, di sisi lain, media sosial juga rentan menjadi wahana diseminasi konten intoleran dan ekstremis apabila tidak dikelola secara bijaksana. Interaksi mahasiswa dengan figur agama yang moderat serta konten-konten yang mengedepankan toleransi di media sosial terbukti memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman mereka mengenai keberagamaan yang moderat.

**Kata Kunci:** Media Sosial, Moderasi Beragama, Mahasiswa PAI.

## LATAR BELAKANG

PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah komponen yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter (Nabila et al., 2023) serta memahami spiritual mahasiswa yang ada di Indonesia (Judrah et al., 2024). Akan tetapi temuan fakta di lapangan memaparkan adanya penurunan praktik agama yang disebabkan oleh perkembangan dinamika dan kemajuan dari teknologi (Radiansyah, 2020). Adapun faktor yang memberikan pengaruh terhadap mahasiswa terkait dengan perilaku dan pola pikir ialah media sosial yang saat ini sudah menjadi bagian penting dari kehidupan (Muliana & Dewi, 2024). Melalui peran media sosial tersebut dapat memberikan dampak terhadap

konteks agama, seperti cara pandang mahasiswa dalam menanggapi berbagai macam isu atau permasalahan (Khoirunnissa, 2022).

Di Indonesia, masyarakat yang majemuk dengan berbagai latar belakang agama, etnis, dan budaya, memerlukan upaya untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama (Jasiah et al., 2023). Nilai-nilai moderasi beragama, yang mencakup sikap toleransi, saling menghormati, dan menjauhi ekstremisme (Awalita, 2023), sangat penting untuk mencegah perpecahan dan meningkatkan kerukunan antar umat beragama (Lubis, 2024). Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menginternalisasikan nilai-nilai tersebut di kalangan mahasiswa, terutama di era digital yang penuh dengan informasi yang beragam (Suri et al., 2024). Pembentukan terkait perilaku dan pandangan mahasiswa terhadap agama dapat dipengaruhi oleh media sosial yang memiliki jangkauan interaktif dan luas (Ramadhan & Yuliana, 2023)

Lanskap informasi global saat ini didominasi oleh media sosial, platform digital yang memungkinkan individu untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan membentuk komunitas daring tanpa batasan geografis (Alshammary & Alhalafawy, 2023). Fenomena ini telah merasuki berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan praktik keagamaan. Di Indonesia, negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, media sosial memainkan peran yang semakin signifikan dalam membentuk opini dan perilaku keagamaan, terutama di kalangan generasi muda, termasuk mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI). (Gunawan, 2019)

Kehadiran dari media sosial misalnya TikTok, Instagram, Twitter, dan Facebook mampu menjadi wadah untuk pertukaran ide (Khairani & Rodiah, 2023), penyebaran informasi ataupun diskusi (Hanifah et al., 2022) yang mampu menanamkan nilai-nilai moderasi beragama (Hamdi et al., 2021). Selain itu, kehadiran dari media sosial juga dapat memberikan pengaruh dalam memengaruhi cara berpikir serta tindakan yang dilakukan mahasiswa (Mutiarani et al., 2024). Penting untuk memahami bagaimana media sosial dapat digunakan sebagai sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada mahasiswa PAI (Pendidikan Agama Islam) (Patih et al., 2023).

Moderasi beragama, sebuah konsep yang menekankan keseimbangan, toleransi, dan penghindaran ekstremisme dalam praktik keagamaan, menjadi semakin krusial dalam masyarakat yang pluralistik dan terhubung secara digital. Di tengah arus informasi yang deras dan beragam di media sosial, mahasiswa PAI sebagai calon pendidik agama

# **PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

memiliki peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama dan membentengi diri dari potensi pengaruh ideologi radikal atau intoleran yang mungkin tersebar melalui platform daring (Putri & Budiman, 2022).

Penelitian terdahulu oleh Hidayat (2021) memaparkan dalam menghadapi tantangan atau peluang dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dapat di implementasikan melalui peran media sosial, sehingga mahasiswa PAI dapat mendapatkan pengetahuan yang lebih terkait perspektif hidup, agama, dan budaya. Selanjutnya adanya perbedaan ataupun keberagaman pada orang lain merupakan suatu hal yang tidak perlu mendapatkan pertentangan. Namun, melalui banyaknya keberagaman tersebut akan meningkatkan kepedulian serta menciptakan toleransi. Melalui media sosial, mereka bisa terlibat dalam percakapan antaragama yang dapat memperkaya wawasan tentang Islam yang moderat dan pluralistik. Pemanfaatan dari media sosial dapat menjadi media efektif dalam memperkuat pemahaman agama yang damai, inklusif serta toleran. Berdasarkan pemaparan tersebut sangat penting bagi mahasiswa PAI dalam menguatkan komitmen serta memperkaya wawasan melalui platform digital seperti media sosial untuk mengembangkan keterampilan literasi medsos terhadap moderasi beragama.

Penelitian sebelumnya telah menyoroti potensi media sosial dalam memfasilitasi pemahaman dan dialog antaragama serta tantangannya dalam menghadapi penyebaran ujaran kebencian dan ekstremisme. Namun, pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana media sosial secara spesifik berperan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada mahasiswa PAI di konteks Indonesia, khususnya di lingkungan perguruan tinggi Islam seperti UIN Sunan Kudus, masih terbatas. Melalui pemaparan diatas, penulis mengambil judul “Peran Media Sosial dalam Menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Mahasiswa PAI”.

Lebih lanjut, lanskap media sosial yang dinamis dan algoritmik menghadirkan peluang sekaligus tantangan unik dalam konteks pendidikan moderasi beragama. Algoritma personalisasi dapat memperkuat paparan mahasiswa terhadap pandangan yang sudah ada, berpotensi menciptakan filter bubble atau echo chamber yang membatasi akses terhadap perspektif yang beragam (Mustomi & Puspasari, 2020). Di sisi lain, interaksi daring dengan tokoh agama moderat, partisipasi dalam kelompok diskusi yang konstruktif, dan akses terhadap konten-konten edukatif yang mempromosikan toleransi

dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai bagaimana mahasiswa PAI di UIN Sunan Kudus memanfaatkan fitur-fitur media sosial, mengevaluasi kredibilitas informasi daring, dan berinteraksi dengan berbagai narasi keagamaan menjadi krusial untuk mengoptimalkan peran positif media sosial dalam pendidikan moderasi beragama.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif peran media sosial dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada mahasiswa PAI di UIN Sunan Kudus. Secara spesifik, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana mahasiswa PAI menggunakan berbagai platform media sosial, jenis konten keagamaan yang mereka konsumsi, interaksi yang mereka lakukan, serta bagaimana faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap pemahaman dan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan strategi pendidikan agama yang lebih efektif dan relevan di era digital, serta berkontribusi pada upaya pencegahan ekstremisme dan promosi toleransi di kalangan generasi muda Muslim Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. (Rukin, 2022). Pokok bahasan penelitian ini adalah peran media sosial dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada mahasiswa PAI di UIN Sunan Kudus. Tata cara pelaksanaan penelitian melibatkan wawancara mendalam dengan mahasiswa PAI yang dipilih secara purposif berdasarkan kriteria tertentu, seperti aktif menggunakan media sosial dan memiliki pemahaman yang beragam mengenai isu-isu keagamaan. Penggunaan bahan dan instrumen utama dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara semi-terstruktur yang dirancang untuk menggali pengalaman, persepsi, dan interaksi mahasiswa terkait penggunaan media sosial dan pemahaman nilai-nilai moderasi beragama. Pengumpulan data dilakukan melalui sesi wawancara tatap muka atau daring dengan partisipan. Setiap sesi wawancara akan direkam dan ditranskripsikan untuk analisis lebih lanjut. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, di mana data transkripsi akan diorganisir, dikodekan, dan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang relevan terkait dengan pertanyaan penelitian. (Salsabila, 2022).

# **PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Media Sosial sebagai Ruang Informasi dan Interaksi Keagamaan Mahasiswa PAI**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa media sosial bukan hanya menjadi ruang untuk berinteraksi sosial, tetapi juga telah bertransformasi menjadi sumber informasi dan forum diskusi keagamaan yang signifikan bagi mahasiswa PAI di UIN Sunan Kudus. Bagi Mahasiswa jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) penggunaan media sosial telah menjadi sebuah bagian dari kehidupan. Instagram dan YouTube muncul sebagai platform utama di mana mahasiswa mencari konten-konten keagamaan, mulai dari ceramah singkat, kajian mendalam, hingga inspirasi spiritual. Visualisasi yang menarik dan kemudahan akses menjadi daya tarik utama kedua platform ini. Sementara itu, WhatsApp memfasilitasi komunikasi dan pertukaran informasi dalam kelompok-kelompok studi, seringkali menjadi perpanjangan dari diskusi di kelas atau forum informal antar mahasiswa. (Nabila et al., 2023).

Media sosial telah membawa perubahan fundamental dalam cara mahasiswa PAI di UIN Sunan Kudus berinteraksi dengan informasi dan praktik keagamaan. Platform seperti Instagram dan YouTube, dengan kekuatan visual dan kemudahan aksesnya, menjelma menjadi sumber utama bagi mahasiswa dalam mencari konten-konten yang berkaitan dengan agama Islam. Fenomena ini menunjukkan bagaimana generasi muda, yang tumbuh besar dengan teknologi digital, secara alami mengintegrasikan media sosial ke dalam kehidupan spiritual dan intelektual mereka. Daya tarik konten yang disajikan secara menarik dan ringkas di platform-platform ini sangat efektif dalam menjangkau mahasiswa di tengah kesibukan mereka. Lebih lanjut, paparan yang berulang terhadap konten yang secara aktif mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, inklusivitas, dialog antar umat beragama, dan penolakan terhadap ekstremisme, memiliki potensi besar dalam membentuk cara pandang mahasiswa terhadap isu-isu keagamaan dan sosial. Konten-konten yang disampaikan oleh tokoh-tokoh agama yang memiliki reputasi baik dan menyajikan argumentasi yang rasional serta relevan dengan konteks kekinian, dapat membantu mahasiswa membangun kerangka berpikir yang lebih terbuka dan menerima perbedaan. (Judrah et al., 2024).

Selain itu, platform seperti WhatsApp juga memainkan peran penting dalam memfasilitasi komunikasi dan diskusi di antara mahasiswa, seringkali menjadi

perpanjangan dari interaksi di kelas atau forum-forum informal. Kelompok-kelompok studi daring memungkinkan pertukaran ide dan pemahaman yang lebih mendalam, melampaui batasan ruang dan waktu. Dengan demikian, media sosial tidak hanya menjadi gudang informasi, tetapi juga ruang interaksi dan pembentukan komunitas keagamaan daring bagi mahasiswa PAI, yang secara signifikan memengaruhi cara mereka belajar dan memahami ajaran agama. (Mutiarani et al., 2024).

Melalui pemanfaatan medsos tersebut dapat memberikan edukasi untuk saling menghargai, menerapkan kedamaian, dan toleransi antar umat beragama melalui video ceramah ataupun artikel, sehingga dapat diketahui bahwa penyebaran informasi dapat lebih luas dan cepat dengan menggunakan media sosial (Yanasari, 2021). Kehadiran dari media sosial misalnya TikTok, Instagram, Twitter, dan Facebook mampu menjadi wadah untuk pertukaran ide, penyebaran informasi ataupun diskusi yang mampu menanamkan nilai-nilai moderasi beragama (Hamdi et al., 2021; Hanifah et al., 2022).

### **Pengaruh Paparan Konten Moderat terhadap Pembentukan Pemahaman**

Analisis narasi wawancara menyoroti bahwa paparan terhadap konten yang secara aktif mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, dialog, dan penolakan terhadap ekstremisme, memiliki dampak formatif pada pemahaman mahasiswa. Ketika mahasiswa secara rutin mengikuti akun-akun tokoh agama yang memiliki pandangan inklusif dan menyampaikan pesan-pesan damai, hal ini berkontribusi pada pembentukan kerangka berpikir yang lebih terbuka dan menerima perbedaan. Konten-konten ini seringkali memberikan argumentasi rasional dan contoh-contoh aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga lebih mudah diinternalisasi oleh mahasiswa.

Namun, di tengah lautan informasi yang tak terbatas di media sosial, mahasiswa PAI juga dihadapkan pada tantangan yang tidak bisa diabaikan. Potensi paparan terhadap konten yang bernada eksklusif, intoleran, atau bahkan ekstrem menjadi ancaman yang nyata. Dalam konteks ini, literasi digital bukan lagi sekadar kemampuan teknis, melainkan sebuah kompetensi krusial yang membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk menavigasi arus informasi secara cerdas dan bertanggung jawab. Kemampuan untuk mengidentifikasi sumber informasi yang kredibel, memahami bias yang mungkin terkandung dalam sebuah konten, dan menerapkan prinsip-prinsip berpikir kritis terhadap

# **PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

setiap narasi yang diterima, menjadi tameng yang melindungi mahasiswa dari pengaruh negatif. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi digital yang baik akan lebih mampu memilah informasi yang valid dan relevan, serta tidak mudah terprovokasi oleh konten-konten yang berpotensi merusak pemahaman mereka tentang moderasi beragama.

Meskipun kecenderungan umum adalah mencari dan mengonsumsi konten yang positif, mahasiswa tidak sepenuhnya terhindar dari potensi paparan terhadap konten yang bernada eksklusif atau bahkan intoleran. Di sinilah peran literasi digital menjadi krusial. Kemampuan untuk mengidentifikasi sumber informasi yang kredibel, memahami bias dalam penyajian konten, dan berpikir kritis terhadap narasi yang diterima menjadi benteng pertahanan bagi mahasiswa. Mereka yang memiliki kesadaran literasi digital yang baik cenderung lebih selektif dalam memilih informasi dan tidak mudah terprovokasi oleh konten yang berpotensi merusak pemahaman tentang moderasi.

Interaksi daring, meskipun intensitasnya bervariasi antar mahasiswa, memberikan ruang untuk bertukar pikiran dan memperdalam pemahaman tentang isu-isu keagamaan. Kolom komentar pada postingan tokoh agama atau forum diskusi daring menjadi arena di mana mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan, berbagi perspektif, dan belajar dari orang lain. Kehadiran dan keterlibatan tokoh agama yang memiliki pandangan moderat di media sosial juga memberikan pengaruh signifikan. Mahasiswa merasa terbimbing dan mendapatkan validasi terhadap pemahaman mereka tentang moderasi ketika tokoh-tokoh tersebut aktif menyampaikan pesan-pesan yang sejalan. (Husna & Rianto, 2021).

## **Internalisasi Nilai Moderasi: Lebih dari Sekadar Pemahaman Kognitif**

Dalam menghadapi tantangan atau peluang dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dapat di implementasikan melalui peran media sosial, sehingga mahasiswa PAI dapat mendapatkan pengetahuan yang lebih terkat perspektif hidup, agama, dan budaya. Selanjutnya adanya perbedaan ataupun keberagaman pada orang lain merupakan suatu hal yang tidak perlu mendapatkan pertentangan. (Nurhayati & Suhardin, 2020). Namun, melalui banyaknya keberagaman tersebut akan meningkatkan kepedulian serta menciptakan toleransi. Melalui media sosial, mereka bisa terlibat dalam percakapan antaragama yang dapat memperkaya wawasan tentang Islam yang moderat dan pluralistik. Pemanfaatan dari media sosial dapat menjadi media efektif dalam memperkuat pemahaman agama yang damai, inklusif serta toleran. Berdasarkan pemaparan

tersebut sangat penting bagi mahasiswa PAI dalam menguatkan komitmen serta memperkaya wawasan melalui platform digital seperti media sosial untuk mengembangkan keterampilan literasi medsos terhadap moderasi beragama (Hidayat, 2021).

Penting untuk dicatat bahwa peran media sosial dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya terbatas pada tingkat pemahaman kognitif. Paparan yang berulang terhadap konten moderat dan interaksi yang positif juga berpotensi memengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa. Proses internalisasi nilai membutuhkan waktu dan penguatan, dan media sosial dapat menjadi salah satu medium yang berkontribusi dalam proses ini, terutama jika didukung oleh lingkungan akademik dan sosial yang kondusif.

Interaksi daring yang terjadi di media sosial, seperti dalam kolom komentar atau forum diskusi, juga memiliki peran penting dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi. Ketika mahasiswa berinteraksi secara positif dan konstruktif dengan berbagai perspektif, mereka memiliki kesempatan untuk memperluas wawasan dan memperkuat pemahaman mereka. (Priyanto, 2021). Kehadiran dan partisipasi aktif dari figur-figur otoritas keagamaan yang memiliki pandangan moderat di media sosial juga memberikan bimbingan dan validasi bagi mahasiswa, membantu mereka merasa lebih yakin dengan pemahaman mereka tentang moderasi. Proses internalisasi nilai moderasi tidak hanya terjadi pada level kognitif, tetapi juga meresap ke dalam sikap dan perilaku mahasiswa sehari-hari, terutama jika didukung oleh lingkungan akademik dan sosial yang juga menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. (Hanan & Rahmat, 2023). Pengembangan literasi digital dan keterlibatan aktif figur otoritas moderat di media sosial menjadi elemen penting dalam memastikan bahwa media sosial menjadi alat yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan mahasiswa PAI. (Dinata, 2021).

Media sosial seperti YouTube maupun platform podcast dapat memberikan penjelasan terkait strategi menghindari ekstremisme serta pentingnya moderasi beragama (Abidin, 2022). Hasil penelitian memaparkan bahwa penyebaran dari nilai moderasi beragama dapat mengalami pertumbuhan pada kalangan mahasiswa PAI melalui penggunaan internet dan media sosial. Melalui penggunaan media sosial, mahasiswa PAI dapat memiliki interaksi sosial dan pola komunikasi yang baik. Edukasi serta sharing terkait dengan nilai-nilai moderasi beragama sangat diperlukan, khususnya dalam

# **PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

menjawab beberapa konten kontroversial yang dapat menciptakan miskonsepsi terhadap pemahaman agama yang ada di lingkungan mahasiswa PAI. Syiar moderasi beragama dapat memberikan dampak dalam menjaga keharmonisan antar umat beragama, meminimalisir potensi konflik, dan lain sebagainya. Dalam menciptakan lingkungan online yang harmonis dapat didukung melalui penanaman beberapa nilai moderasi seperti toleransi, keseimbangan, dan keadilan. Melalui hal tersebut dalam mencapai keharmonisan pada mahasiswa PAI dapat memanfaatkan wadah media sosial sebagai alat komunikasi (Siregar, 2022).

Penting untuk memahami bagaimana media sosial dapat digunakan sebagai sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada mahasiswa PAI (Pendidikan Agama Islam) (Patih et al., 2023). Medsos dapat dijadikan suatu wadah dalam penyebaran beberapa nilai islam seperti keadilan, kepedulian sosial, dan empati. Terdapat beberapa kegiatan dalam menanamkan nilai moderasi seperti pemberdayaan minoritas atau kampanye anti diskriminasi yang berpengaruh terhadap mahasiswa PAI dalam menerapkan praktek keagamaan serta beberapa prinsip dalam bidang agama. Menurut analisis yang dilakukan pemaparan media sosial dapat menjadi suatu media yang mudah dalam menyebarkan informasi hoaks, sehingga dapat menyesatkan pembaca. Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa PAI harus dapat membedakan informasi yang valid ataupun non valid melalui kemampuan literasi media sosial yang kritis. Dengan begitu, mereka bisa lebih bijaksana dalam menanggapi konten agama di media sosial dan memastikan bahwa mereka tidak terjebak dalam informasi yang bisa merugikan nilai-nilai moderasi beragama (Mundakir, 2021).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan temuan penelitian mengenai peran media sosial sebagai ruang informasi dan interaksi keagamaan di kalangan mahasiswa PAI UIN Sunan Kudus, serta pengaruh paparan konten moderat terhadap pembentukan pemahaman dan internalisasi nilai, dapat disimpulkan bahwa media sosial secara signifikan telah bertransformasi menjadi sumber informasi dan forum diskusi keagamaan utama bagi mahasiswa PAI, yang secara aktif mereka manfaatkan untuk mencari konten, berinteraksi, dan membangun pemahaman keagamaan. Penelitian ini memberikan pemahaman tentang bagaimana media sosial memengaruhi pemahaman dan internalisasi nilai moderasi

beragama di kalangan mahasiswa PAI telah terjawab melalui temuan bahwa platform seperti Instagram dan YouTube menjadi sumber konten keagamaan yang menarik dan mudah diakses, sementara WhatsApp memfasilitasi diskusi kelompok. Paparan berulang terhadap konten moderat yang disampaikan oleh tokoh agama terpercaya terbukti berkontribusi pada pembentukan kerangka berpikir yang lebih terbuka dan toleran di kalangan mahasiswa.

Meskipun demikian, temuan juga menyoroti adanya tantangan berupa potensi paparan terhadap konten eksklusif atau intoleran, yang menggarisbawahi pentingnya literasi digital sebagai kompetensi krusial bagi mahasiswa PAI untuk menavigasi informasi secara cerdas dan bertanggung jawab, sehingga mereka mampu memilah informasi yang valid dan terhindar dari pengaruh negatif. Proses internalisasi nilai moderasi melalui media sosial tidak hanya terbatas pada pemahaman kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh interaksi daring dan keterlibatan tokoh agama moderat, yang memberikan bimbingan dan validasi. Penelitian ini menyarankan beberapa arah untuk penelitian masa depan. Pertama, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengukur secara kuantitatif dampak paparan konten moderat di media sosial terhadap perubahan sikap dan perilaku keagamaan mahasiswa PAI. Kedua, penting untuk mengeksplorasi strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan literasi digital di kalangan mahasiswa PAI, termasuk pengembangan kurikulum atau program pelatihan khusus. Ketiga, penelitian mendatang juga dapat membandingkan efektivitas berbagai platform media sosial dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.

## DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Z. (2022). *Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mahasiswa (Studi Kasus di Institut Agama Islam Hamzanwadi (IAIH) Pancor*. Lombok Timur. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Alshammery, F. M., & Alhalafawy, W. S. (2023). Digital Platforms and the Improvement of Learning Outcomes: Evidence Extracted from Meta-Analysis. *Sustainability (Switzerland)*. <https://doi.org/10.3390/su15021305>
- Awalita, S. N. (2023). Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Rahmatan lil'alamin tingkat Madrasah Ibtida'iyah. *Journal of*

# PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

- Contemporary Islamic Education*, 4(1), 1–12.  
<https://doi.org/10.25217/jcie.v4i1.4047>
- Dinata, K. B. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL MAHASISWA. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2499>
- Gunawan, I. G. D. (2019). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN AGAMA HINDU. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu*. <https://doi.org/10.33363/ba.v8i2.293>
- Hamdi, S., Munawarah, M., & Hamidah, H. (2021). Revitalisasi Syiar Moderasi Beragama di Media Sosial: Gaungkan Konten Moderasi untuk Membangun Harmonisasi. *Intizar*, 27(1), 1–15. <https://doi.org/10.19109/intizar.v27i1.8191>
- Hanan, A., & Rahmat, A. (2023). Internalisasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.52434/jpai.v1i2.2691>
- Hanifah, K. P., Sumartias, S., & Dewi, R. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Disparbud dalam Promosi Destinasi Wisata Kabupaten Majalengka. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 4(1), 33–44. <https://doi.org/10.33366/jkn.v4i1.110>
- Hidayat, M. R. (2021). Peran Mahasiswa Dalam Implementasi Moderasi Beragama di Media Sosial. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 28–42.
- Husna, A. N., & Rianto, P. (2021). Membaca Komentar di Media Sosial Sebagai Hiburan. *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik*. <https://doi.org/10.20885/cantrik.vol1.iss1.art3>
- Jasiah, J., Triadi, D., Riwun, R., Roziqin, M. A., Khofifah, K., Aldianor, A., Deviani, D., Parwati, E., Riyana, I. K., Lamiang, L., Melaweny, M., Selvia, S., & Palias, S. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Huma Tabela di Desa Tumbang Tanjung. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 493–500. <https://doi.org/10.54082/jipppm.162>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>
- Khairani, N., & Rodiah, I. (2023). Kekuatan Media Sosial untuk Meningkatkan Eksistensi LGBT. *Journal of Feminism and Gender Studies*, 5(3), 2–107.

- Khoirunnissa, R. (2022). Urgensi Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 1–16.
- Lubis, P. (2024). Harmoni Agama melalui Pendidikan Islam: Menggali Toleransi dan Batasan-Batasan Moderasi dalam Konteks Keberagaman. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison*, 1(1), 314–332. <https://doi.org/https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS/article/view/737>
- Muliana, L., & Dewi, A. S. (2024). Jilbab: Antara Identitas Agama dan Transformasi Trend Model Berjilbab di Kalangan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 1887–1898. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/11649>
- Mundakir, A. (2021). Moderasi Beragama di Tengah Cyber-Religion dan COVID-19: (Studi terhadap Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus. *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan*, 9(1), 165–178. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v8i1>.
- Mustomi, D., & Puspasari, A. (2020). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA. *CERMIN: Jurnal Penelitian*. [https://doi.org/10.36841/cermin\\_unars.v4i1.496](https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v4i1.496)
- Mutiarani, U. P., Karimah, I. N., & Syarafa, Y. P. (2024). Etika Komunikasi dalam Penggunaan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(2), 204–215. <https://doi.org/10.47256/jhnb.v1i2.301>
- Nabila, D. C., Luthfiyah, R., Apriliyanti, V., & Munawir, M. (2023). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(1), 477–493. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.5383>
- Nurhayati, N., & Suhardin, S. (2020). KOMPARASI MODERASI KEBERAGAMAAN MAHASISWA UNIVERSITAS TADULAKO DAN IAIN PALU: SEBUAH STUDI KUALITATIF. *Al-Qalam*. <https://doi.org/10.31969/alq.v26i2.873>
- Patih, A., Nurulah, A., & Hamdani, F. (2023). Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan

# PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

- Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1387–1400. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.6139>
- Priyanto, A. (2021). URGENSI SPIRITUAL DI MASA PANDEMI SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK PERILAKU MODERASI BERAGAMA DI IAIN PEKALONGAN. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i1.75>
- Putri, S. N., & Budiman, A. (2022). Penguatan Moderasi Beragama Melalui Implementasi Pendidikan Multikultural pada Pendidikan Sekolah Dasar. *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam*. <https://doi.org/10.55062/ijpi.2022.v2i2.131>
- Radiansyah, D. (2020). Pengaruh perkembangan teknologi terhadap remaja islam (Studi kasus di kampung citeureup desa sukapada. *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 3(2), 76–103. <https://doi.org/10.15575/jaqfi.v3i2.9568>
- Ramadhan, M. D. R., & Yuliana, N. (2023). Analisis Pola Perilaku Penggemar JKT48 pada Aplikasi X dalam Berkomunikasi dengan Sesama Penggemar. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 2(4), 31–40. <https://doi.org/10.6578/triwikrama.v2i5.1065>
- Rukin. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin*.
- Salsabila, M. (2022). Teknik Analisis Data Pengertian Hingga Contoh Penggunaan. In *DQLab*.
- Siregar, A. (2022). Media Sosial Sebagai Syiar Nilai Moderasi Beragama. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(1), 1–10. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/12055%0Ahttps://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/viewFile/12055/4832>
- Suri, S. K., Islam, U., Abdurrahman, N. K. H., Pahlawan, A. J., & Pekalongan, K. (2024). Analisis Peran Media Sosial Dalam Mempengaruhi Sikap Mahasiswa UIN Gusdur Terhadap Moderasi Beragama. *Jurnal Sains Student Research*, 2(6), 459–468.
- Yanasari, P. (2021). Penguatan Moderasi Beragama Melalui Media Sosial (Studi Terhadap Mahasiswa IAIN SAS Babel. *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 7(2), 242–262. <https://doi.org/10.32923/edugama.v7i1.1981>